Jurnal Industri Pariwisata **e-ISSN : 2620-9322**
Vol 8, No. 1, 2025

IMPLEMENTASI PRAKTIK HOTEL BERKELANJUTAN: STUDI EMPIRIS TENTANG STRATEGI *GREEN HOSPITALITY* DI ERA PASCA-PANDEMI

Jimmy Ruben Sihombing[1], Kurniawan Saefullah[2], Edwin Rizal[3]
Evi Novianti[4], Annisa Lazuardina[5]
[1]Universitas Padjajaran
Jl. Dipati Ukur No.35, Bandung, Jawa Barat
[2]Stiepar Yapari Bandung
Jl. Prof. Dr. Sutami No.81-83, Bandung, Jawa Barat
Email Correspondence:jimmy23002@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi praktik hotel berkelanjutan serta kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 10 hotel berbintang di Bandung dan Jakarta yang telah menerapkan prinsip *green hospitality*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kebijakan keberlanjutan hotel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel-hotel yang menerapkan strategi *green hospitality* berhasil meningkatkan efisiensi energi melalui penggunaan panel surya, sistem pencahayaan hemat energi, dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Selain itu, integrasi keberlanjutan dalam operasional hotel berkontribusi terhadap pelestarian ekosistem laut melalui pengurangan polusi plastik dan pengolahan limbah cair yang bertanggung jawab. Studi ini menegaskan bahwa penerapan praktik hotel berkelanjutan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing industri perhotelan sekaligus mendukung pencapaian SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan SDG 14 (Ekosistem Laut).

Kata Kunci: Hotel Berkelanjutan; *Green Hospitality*; Energi Bersih; Ekosistem Laut; Perubahan Iklim

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of sustainable hotel practices and their contribution to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). The research employs a descriptive qualitative approach with purposive sampling involving 10 starred hotels in Bandung and Jakarta that have adopted green hospitality principles. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation of the hotels' sustainability policies. The findings reveal that hotels implementing green hospitality strategies have successfully improved energy efficiency through the use of solar panels, energy-saving lighting systems, and enhanced waste management practices. Furthermore, integrating sustainability into hotel operations contributes to marine ecosystem preservation by reducing plastic pollution and responsibly managing wastewater. This study affirms that adopting sustainable hotel practices is a strategic step in enhancing the competitiveness of the hospitality industry while supporting the achievement of SDG 7 (Affordable and Clean Energy), SDG 13 (Climate Action), and SDG 14 (Life Below Water).

Keywords: *Sustainable Hotels, Green Hospitality, Clean Energy, Marine Ecosystems, Climate Change*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata yang semakin pesat di Indonesia membawa dampak terhadap meningkatnya permintaan layanan akomodasi. Fenomena ini memicu pembangunan berbagai jenis fasilitas penginapan seperti hotel dan resort di berbagai destinasi wisata unggulan. Sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, dengan pertumbuhan tersebut muncul tantangan terkait tekanan terhadap sumber daya alam, pergeseran nilai budaya, dan peningkatan volume limbah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan hotel secara berkelanjutan agar pertumbuhan industri tidak mengorbankan keberlangsungan lingkungan hidup dan kualitas sosial masyarakat sekitar (Pratama et al., 2024).

Kesadaran global terhadap isu lingkungan turut memengaruhi preferensi wisatawan dalam memilih akomodasi yang tidak hanya nyaman tetapi juga bertanggung jawab secara ekologis. Tren ini mendorong tumbuhnya konsep *green hospitality* yang menekankan pengelolaan hotel berbasis prinsip ramah lingkungan. Hotel yang menerapkan prinsip ini umumnya mengintegrasikan penggunaan material bangunan alami, efisiensi energi, konservasi air, dan pengelolaan limbah yang baik dalam operasional sehari-hari (Dianthy et al., 2023). *Green hospitality* tidak lagi menjadi pilihan alternatif, melainkan kebutuhan dalam menjawab tuntutan konsumen yang semakin sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan. Kesesuaian antara nilai-nilai keberlanjutan dengan kepuasan pelanggan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya saing di era pasca-pandemi (Witarsana, 2019).

Implementasi strategi hotel berkelanjutan tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan lingkungan, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan ekonomi. Hotel dituntut untuk berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja, pemanfaatan produk lokal, serta pelestarian budaya setempat. Pendekatan ini menempatkan hotel sebagai bagian dari sistem sosial-ekonomi yang harmonis, bukan entitas yang terpisah dari komunitas lokal. Keberhasilan strategi *green hospitality* akan bergantung pada sejauh mana integrasi prinsip keberlanjutan dalam keseluruhan kebijakan dan proses manajerial (Dewi et al., 2023). Keterlibatan berbagai pihak seperti manajemen hotel, karyawan, tamu, serta komunitas lokal menjadi penentu efektivitas dan keberlangsungan praktik hijau di sektor perhotelan.

Pasca-pandemi, penerapan strategi hotel berkelanjutan menjadi semakin relevan dan mendesak. Perubahan perilaku wisatawan yang lebih mengutamakan kesehatan, kebersihan, dan keamanan turut mendorong hotel untuk menerapkan protokol berbasis teknologi dan berwawasan lingkungan. Selain itu, pandemi juga memberikan pelajaran berharga mengenai pentingnya daya tahan bisnis melalui efisiensi operasional dan diversifikasi strategi pelayanan. Implementasi green hospitality dengan pendekatan digitalisasi, manajemen energi, serta inovasi produk dan layanan berbasis lokal menjadi langkah adaptif yang dapat meningkatkan daya saing hotel dalam menghadapi dinamika global yang terus berubah. Strategi ini memberikan arah baru dalam merancang model bisnis perhotelan yang resilien dan berkelanjutan (Darmawan & Ritonga, 2023).

Implementasi strategi *green hospitality* dalam industri perhotelan secara langsung berkaitan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs), khususnya SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), SDG 14 (Ekosistem Laut), dan SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau). Melalui efisiensi penggunaan energi dan transisi ke sumber energi terbarukan seperti panel surya atau

sistem hemat listrik, hotel berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca yang sejalan dengan SDG 13. Selain itu, pengelolaan limbah yang baik, terutama limbah cair dan plastik, membantu mencegah pencemaran laut serta menjaga kelestarian ekosistem pesisir dan perairan, mendukung tercapainya SDG 14 (Maharani, 2024). Sementara itu, penerapan teknologi energi terbarukan dan sistem manajemen energi cerdas dalam operasional hotel memperkuat komitmen terhadap SDG 7 dengan menyediakan akses energi yang efisien dan berkelanjutan (Alvarez-Risco et al., 2020).

Kendati demikian, penerapan strategi hotel berkelanjutan menghadapi berbagai tantangan, terutama pada skala usaha kecil dan menengah. Kompleksitas kriteria *green hotel* yang melibatkan aspek teknis, manajerial, hingga sosial, membutuhkan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, serta komitmen jangka panjang dari seluruh elemen organisasi. Dibutuhkan evaluasi mendalam terhadap implementasi praktik keberlanjutan untuk menilai sejauh mana efektivitas kebijakan yang diterapkan, serta mengidentifikasi area perbaikan yang perlu disempurnakan. Studi empiris mengenai strategi *green hospitality* menjadi penting sebagai landasan pengambilan keputusan berbasis data dan pengalaman nyata di lapangan. Hal ini akan memberikan kontribusi terhadap literatur akademik dan praktik industri dalam membangun perhotelan yang bertanggung jawab dan berdaya tahan di masa depan. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan praktik hotel berkelanjutan pasca-pandemi serta mengevaluasi kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata, dengan fokus pada strategi *green hospitality* yang mendukung efisiensi energi, perlindungan lingkungan laut, dan mitigasi perubahan iklim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi praktik hotel berkelanjutan serta kontribusinya terhadap strategi *green hospitality* di era pasca-pandemi (Fadli, 2021). Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual dan komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Objek penelitian mencakup praktik-praktik berkelanjutan yang diterapkan oleh hotel, seperti pengelolaan energi, pengurangan limbah, penggunaan produk ramah lingkungan, dan pelibatan masyarakat lokal. Subjek dalam penelitian ini adalah manajer hotel dari 10 hotel berbintang di kawasan Bandung dan Jakarta yang telah menerapkan prinsip *green hospitality*, dengan penentuan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap kebijakan keberlanjutan di lingkungan hotel.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan bantuan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 10 manajerial hotel sebagai informan utama, yang dilaksanakan baik secara langsung maupun daring. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mencermati praktik operasional hotel yang berkaitan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keberlanjutan, sertifikasi lingkungan, dan kebijakan operasional hotel. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta verifikasi informasi melalui teknik *member checking*

kepada informan (Sarmanu, 2019). Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana praktik hotel berkelanjutan berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 13 (penanganan perubahan iklim), SDG 14 (ekosistem laut), dan SDG 7 (energi bersih dan terjangkau) dalam konteks industri perhotelan pasca-pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Praktik Hotel Berkelanjutan Dalam Mendukung Strategi Green Hospitality di Era Pasca-Pandemi

Pasca-pandemi, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam industri perhotelan meningkat, mendorong banyak hotel untuk mengadopsi strategi *green hospitality* yang lebih sistematis. Hotel Savoy Homann Bandung, misalnya, telah memulai inisiatif ramah lingkungan sejak 2012 dan semakin menguatkan praktiknya setelah pandemi dengan penekanan pada efisiensi energi dan pengelolaan limbah. Penerapan lampu LED di seluruh area hotel, penggunaan sistem pendingin hemat energi, serta edukasi kepada tamu tentang program pengurangan pencucian linen menjadi strategi utama mereka. Selain itu, pelatihan berkala kepada staf memperkuat budaya kerja yang berorientasi keberlanjutan. Praktik ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), menunjukkan bahwa strategi *green hospitality* tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada efisiensi operasional dan citra hotel (Kusumawati, 2016).

Hotel-hotel lain di Bandung seperti Padma Hotel Bandung dan GH Universal Hotel juga mengintegrasikan pendekatan lokal dengan teknologi hemat energi dalam praktik operasional mereka. Padma Hotel, yang berlokasi di kawasan perbukitan Ciumbuleuit, memaksimalkan ventilasi alami dan penerangan alami untuk mengurangi konsumsi listrik, serta memanfaatkan sistem *solar water heating* untuk kebutuhan air panas. Di sisi lain, GH Universal mengadopsi sistem pengolahan air limbah mandiri dan menggunakan kemBandung air olahan untuk penyiraman taman. Kampanye pengurangan penggunaan plastik dan program *eco-guest* juga mendorong partisipasi aktif tamu dalam praktik keberlanjutan. Pasca-pandemi, hotel-hotel ini memperkuat kerja sama dengan petani dan UMKM lokal untuk mendukung rantai pasok berkelanjutan dan ketahanan ekonomi masyarakat.

Sementara itu, Dusun Bambu Leisure Park & Resort menonjol dengan pendekatan holistik yang menggabungkan pelestarian alam dan pemberdayaan komunitas lokal. Berlokasi di kaki Gunung Burangrang, resort ini menggunakan energi terbarukan seperti panel surya untuk kebutuhan listrik, mengelola limbah organik untuk dijadikan kompos, serta menggunakan sistem *constructed wetland* dalam pengolahan air limbah. Keterlibatan masyarakat lokal ditingkatkan melalui perekrutan tenaga kerja sekitar dan pelatihan kewirausahaan bagi warga. Strategi ini memperkuat pencapaian SDG 13 (penanganan perubahan iklim) dan SDG 15 (ekosistem daratan), serta membuktikan bahwa hotel dapat menjadi agen transformasi keberlanjutan di daerah wisata (Dianthy et al., 2023).

Inovasi sederhana namun berdampak juga diterapkan di Beehive Boutique Hotel Bandung**.** Hotel ini memanfaatkan panel surya untuk sistem pemanas air dan menampung air hujan sebagai sumber irigasi taman vertikalnya. Selain itu, hotel ini telah sepenuhnya mengeliminasi penggunaan plastik sekali pakai dan membentuk *green team* internal

sebagai penggerak budaya keberlanjutan. Kolaborasi dengan komunitas kreatif lokal serta LSM lingkungan memperluas dampak program ini, sekaligus meningkatkan daya tarik hotel di platform ulasan digital. Di tengah tuntutan pasca-pandemi untuk operasional yang lebih efisien dan bertanggung jawab, langkah-langkah ini sangat relevan dalam memperkuat daya saing hotel kecil dan menengah (Suryawan et al., 2024).

Hotel-hotel di Jakarta turut beradaptasi dengan strategi *green hospitality* yang terukur. Shangri-La Jakarta, misalnya, memanfaatkan teknologi pencahayaan otomatis dan perangkat hemat air, serta mengintegrasikan keberlanjutan dalam program pelatihan karyawan sejak masa orientasi. Selain itu, hotel ini menjalankan program tanam pohon sebagai bagian dari kontribusinya terhadap komunitas lokal. Praktik-praktik ini selaras dengan target pengurangan emisi dan efisiensi operasional, serta mendukung SDGs secara langsung. Dengan pasar yang semakin sadar lingkungan, praktik keberlanjutan kini menjadi nilai tambah utama dalam menarik tamu dan mempertahankan loyalitas di era pemulihan industri pariwisata.

Casa Amarta Boutique Loft menunjukkan bahwa strategi *green hospitality* tidak hanya bisa diterapkan oleh hotel besar. Hotel skala kecil ini menggunakan panel surya, mendaur ulang air dari *air conditioner*, dan menerapkan sistem *zero waste* di dapur. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pemilahan dan pengomposan sisa makanan, sementara tamu dan staf diedukasi secara informal melalui papan informasi. Meski menghadapi tantangan modal awal, hasil jangka panjang berupa efisiensi biaya dan peningkatan kepuasan tamu membuktikan bahwa investasi pada keberlanjutan adalah strategi yang menguntungkan. Respon positif dari tamu menunjukkan bahwa pasar urban pun mulai menghargai pengalaman menginap yang berorientasi lingkungan.

Pullman Jakarta Central Park dan Swissôtel Jakarta PIK Avenue menampilkan praktik *green hospitality* yang lebih maju dan tersertifikasi. Pullman, dengan sertifikasi Green Globe sejak 2021, menjalankan program inovatif seperti *Greens Pod,* daur ulang makanan, dan stasiun pengisian kendaraan listrik. Swissôtel, yang juga meraih sertifikasi serupa, fokus pada penghapusan plastik sekali pakai, *green housekeeping*, dan program CSR seperti bersih pantai dan donasi pendidikan. Kedua hotel ini memanfaatkan teknologi dan audit lingkungan untuk memantau kemajuan serta menarik segmen pasar korporat yang memiliki kebijakan keberlanjutan (ESG). Ini membuktikan bahwa *green hospitality* telah menjadi standar baru bagi hotel-hotel premium dalam mempertahankan reputasi dan memperluas pasar (Elkhwesky et al., 2022).

Mandarin Oriental Jakarta melengkapi peta praktik hijau dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam seluruh rantai operasional, mulai dari *procurement, housekeeping*, hingga *food and beverage*. Mereka menetapkan target penurunan emisi sebesar 20% dalam lima tahun dan berkolaborasi dengan pemerintah serta LSM lingkungan. Program *"eco stay"* yang memberi apresiasi kepada tamu yang berpartisipasi menunjukkan keterlibatan aktif konsumen dalam strategi keberlanjutan hotel. Di tengah pergeseran perilaku wisatawan pasca-pandemi yang kini lebih peduli pada dampak ekologis, strategi seperti ini menjadi semakin penting. Hotel bukan hanya penyedia layanan akomodasi, tetapi juga pemimpin perubahan menuju pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kontribusi Strategi *Green Hospitality* terhadap Pencapaian Aspek Keberlanjutan Pariwisata Berdasarkan SDGS

Strategi *green hospitality* merupakan pendekatan manajemen yang bertujuan meminimalisasi dampak negatif kegiatan perhotelan terhadap lingkungan, dengan tetap menjaga kualitas pelayanan kepada tamu. Dalam konteks SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), strategi ini mendorong penggunaan energi terbarukan seperti tenaga surya, sistem pemanas air berbasis energi matahari, dan penerapan teknologi hemat energi dalam fasilitas hotel. Penerangan LED, sistem otomatisasi untuk mengatur suhu dan pencahayaan, serta pelatihan staf tentang pengelolaan energi menjadi langkah nyata untuk mendukung transisi energi bersih. Hotel yang menerapkan green hospitality juga berinvestasi dalam infrastruktur ramah lingkungan yang mengurangi ketergantungan pada energi fosil (Suharsono et al., 2021). Praktik ini secara langsung membantu mengurangi emisi karbon dan menurunkan biaya operasional dalam jangka panjang. Dalam jangka waktu yang berkelanjutan, pengelolaan energi yang bijak akan menciptakan efisiensi dan meningkatkan daya saing sektor pariwisata.

Selain aspek energi, strategi *green hospitality* berperan penting dalam menghadapi tantangan perubahan iklim sebagaimana tertuang dalam SDG 13. Melalui pengurangan emisi gas rumah kaca dari sektor perhotelan, *green hospitality* memberikan kontribusi nyata dalam penanganan perubahan iklim. Misalnya, hotel yang mengimplementasikan sistem daur ulang limbah, mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, dan memperbanyak ruang terbuka hijau ikut menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi jejak karbon (Alvarez-Risco et al., 2020). Program penghijauan di sekitar area hotel dan penyediaan transportasi ramah lingkungan seperti sepeda atau kendaraan listrik juga menjadi bagian dari strategi mitigasi perubahan iklim. Perubahan perilaku konsumen didorong melalui edukasi lingkungan kepada tamu dan pelibatan komunitas lokal dalam kegiatan konservasi. Melalui pendekatan ini, green hospitality menjadi bagian integral dari solusi global terhadap krisis iklim (Herath et al., 2023).

Selanjutnya, kontribusi *green hospitality* terhadap SDG 14 (Ekosistem Laut) tercermin dalam praktik pengelolaan limbah cair dan padat secara bertanggung jawab, khususnya bagi hotel yang berada di kawasan pesisir. Banyak hotel kini mulai menerapkan sistem pengolahan air limbah yang memastikan air yang dibuang ke laut telah melalui proses filtrasi dan tidak mencemari ekosistem laut. Penggunaan deterjen ramah lingkungan dan pengurangan plastik sekali pakai juga membantu mengurangi polusi laut yang mengancam kehidupan biota. Beberapa hotel bahkan menjalin kerja sama dengan organisasi konservasi laut untuk mendukung pelestarian terumbu karang, penanaman mangrove, serta program edukasi lingkungan laut kepada wisatawan (D'Souza, 2023). Pendekatan ini tidak hanya melindungi lingkungan laut tetapi juga meningkatkan kualitas destinasi wisata itu sendiri. Keterlibatan aktif sektor perhotelan dalam pelestarian ekosistem laut memperkuat posisi pariwisata sebagai sektor yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Strategi *green hospitality* bukan sekadar langkah operasional, melainkan juga bagian dari strategi branding dan pemasaran yang mampu meningkatkan nilai tambah hotel di mata wisatawan. Wisatawan masa kini semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam memilih akomodasi, dan hotel yang menunjukkan komitmen terhadap lingkungan akan lebih mudah membangun loyalitas pelanggan. Hotel-hotel yang mengadopsi prinsip ramah lingkungan biasanya mencantumkan sertifikasi hijau sebagai jaminan kualitas dan komitmen terhadap lingkungan. Inisiatif semacam ini juga

mendorong rantai pasok hotel, seperti pemasok makanan dan produk kebersihan, untuk ikut menerapkan prinsip berkelanjutan. Kolaborasi antara sektor swasta, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung green hospitality mempercepat pencapaian target SDGs, khususnya pada pilar lingkungan. Melalui pendekatan terintegrasi ini, industri pariwisata bergerak menuju arah yang lebih hijau dan bertanggung jawab (Jaya & Rahmanita, 2021).

Strategi *green hospitality* yang diterapkan oleh berbagai hotel di Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) (Saputra & Laksmi, 2024). Implementasi panel surya di hotel seperti Beehive Boutique Hotel, Hotel Mason Pine, dan Dusun Bambu Leisure Park & Resort menunjukkan bahwa pemanfaatan energi terbarukan dapat dilakukan di berbagai skala, dari hotel butik hingga resort keluarga. Upaya penghematan energi juga terlihat melalui penggunaan lampu LED, sistem pendingin hemat energi, serta teknologi manajemen energi cerdas yang diterapkan di hotel-hotel seperti InterContinental Bandung Dago Pakar dan Padma Hotel Bandung. Langkah-langkah ini mencerminkan adanya pergeseran paradigma menuju efisiensi energi dalam industri perhotelan. Selain meningkatkan efisiensi operasional, inisiatif ini juga mendorong partisipasi tamu dalam mengurangi konsumsi energi. Misalnya, Grand Tjokro Premiere Bandung menerapkan program penggantian *linen* dan handuk secara opsional untuk tamu yang menginap lebih dari satu malam, sebagai bentuk kampanye kesadaran energi. Hal ini memperlihatkan bahwa transisi menuju energi bersih dapat diintegrasikan secara mulus ke dalam layanan hotel tanpa mengurangi kenyamanan tamu (Jones et al., 2017).

Dukungan terhadap SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim) tercermin dalam berbagai inisiatif mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang dijalankan oleh hotel-hotel seperti Swissôtel Jakarta PIK Avenue dan Shangri-La Jakarta. Penggunaan sistem pengolahan air limbah, pemantauan emisi karbon, serta audit lingkungan berkala menandai adanya komitmen terstruktur terhadap pengurangan jejak karbon. Edukasi internal seperti pelatihan berkala bagi staf tentang keberlanjutan dan orientasi karyawan baru di bidang lingkungan semakin memperkuat budaya kerja yang sadar iklim. Selain itu, kolaborasi lintas sektor yang dilakukan oleh Mandarin Oriental Jakarta melalui kemitraan dengan pemerintah dan LSM menunjukkan bahwa penanganan perubahan iklim membutuhkan pendekatan terpadu (Abdou et al., 2020). Strategi seperti *rooftop garden*, efisiensi HVAC, serta sistem daur ulang air menegaskan bahwa langkah teknis dan manajerial harus berjalan beriringan dalam mengatasi tantangan iklim global.

Sementara itu, kontribusi terhadap SDG 14 (Ekosistem Laut) terwujud melalui pengurangan polusi plastik dan perlindungan garis pantai. Swissôtel Jakarta PIK Avenue dan The Griya Villas & Spa telah menghapus penggunaan plastik sekali pakai dan menggantinya dengan bahan *biodegradable*, sehingga meminimalkan limbah yang berpotensi mencemari laut. Program bersih pantai, kompos makanan, dan kampanye kesadaran lingkungan yang melibatkan tamu serta komunitas setempat juga menjadi bagian dari strategi hotel dalam menjaga kelestarian ekosistem pesisir (Singh et al., 2023). Dengan berlokasi di daerah wisata pesisir seperti Amed dan Sanur, hotel-hotel ini menyadari bahwa keberlangsungan usaha mereka bergantung pada kondisi lingkungan laut yang sehat. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif dalam konservasi laut menjadi bagian integral dari green hospitality yang dijalankan secara konsisten.

Integrasi *green hospitality* ke dalam strategi bisnis hotel menciptakan nilai tambah yang tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada dimensi sosial dan ekonomi pariwisata berkelanjutan. Dusun Bambu**,** misalnya, mengaitkan pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat sekitar melalui pertanian organik terpadu,

pelatihan daur ulang sampah, serta penyediaan ruang usaha untuk UMKM lokal. Upaya ini secara langsung mendukung SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) (Rhama, 2022). Hotel lain seperti Summerbird Boutique Hotel dan Stevie G Hotel melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan kompos dari sisa makanan dan edukasi lingkungan untuk anak-anak sekolah sekitar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi lokal adalah kunci keberhasilan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan secara berkelanjutan dan kontekstual. Pendekatan inklusif ini memperlihatkan bahwa *green hospitality* bukan hanya sekadar strategi pengelolaan hotel, tetapi juga dapat menjadi alat transformasi sosial dalam konteks pariwisata yang bertanggung jawab dan memberdayakan (Ferrero-Ferrero et al., 2023)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi *green hospitality* dalam industri perhotelan pasca-pandemi memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hotel-hotel yang menerapkan prinsip keberlanjutan berhasil meningkatkan efisiensi energi, mengurangi limbah, serta memperkuat keterlibatan komunitas lokal dalam operasional mereka. Selain itu, penerapan teknologi ramah lingkungan dan kebijakan keberlanjutan tidak hanya mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), tetapi juga meningkatkan daya saing hotel di tengah perubahan preferensi wisatawan yang semakin peduli terhadap dampak ekologis. Dengan demikian, green hospitality bukan hanya menjadi tren, tetapi juga kebutuhan strategis dalam membangun industri perhotelan yang lebih bertanggung jawab dan berdaya tahan di masa depan. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi *green hospitality*, hotel perlu mengembangkan kebijakan keberlanjutan yang lebih terstruktur dan berbasis data, serta memperkuat kolaborasi dengan pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdou, A. H., Hassan, T. H., & Dief, M. M. El. (2020). A Description Of Green Hotel Practices And Their Role In Achieving Sustainable Development. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(22), 1–21. https://doi.org/10.3390/su12229624

Alvarez-Risco, A., Estrada-Merino, A., & Perez-Luyo, R. (2020). Sustainable Development Goals In Hospitality Management. *Advanced Series in Management*, *24*, 159–178. https://doi.org/10.1108/S1877-636120200000024012

D'Souza, D. E. (2023). Green Hotel Practices and Sustainable Development Goals: An Indian Perspective. *International Journal of Current Science Research and Review*, *06*(12). https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i12-09

Darmawan, K. J., & Ritonga, R. M. (2023). Analisis Pengaruh Green Image Terhadap Minat Menginap Konsumen Pasca Pandemi Di the Dharmawangsa Hotel Jakarta. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *4*(4), 2061–2071. https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1308

Dewi, N. P. I. P. S., Jayendra, P. S., & Muliadiasa, I. K. (2023). Analisis Implementasi Green Hotel Di Sarinbuana Eco Lodge. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, *2*(1), 296–312. https://doi.org/10.22334/paris.v2i1.302

Dianthy, L. G. A., Riyanto, M. F. B., Hidayat, I., Gultom, D. P., & Suripto, H. (2023). Implementasi Green Hotel di Swarga Suites Hotel Berawa, Provinsi Bali. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, *7*(3), 21832–21840.

Elkhwesky, Z., Salem, I. E., Varmus, M., & Ramkissoon, H. (2022). Sustainable Practices In Hospitality Pre And Amid COVID-19 Pandemic: Looking Back For Moving Forward Post-COVID-19. *Sustainable Development*, *30*(5), 1426–1448. https://doi.org/10.1002/sd.2304

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Ferrero-Ferrero, I., Muñoz-Torres, M., Rivera-Lirio, J., Escrig-Olmedo, E., & Fernandez-Izquierdo, M. (2023). Sustainable Development Goals In The Hospitality Industry: A Dream Or Reality? *Journal of Accounting & Organizational Change*, *20*, 773–796. https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2022-0146

Herath, R. B., Tham, J., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2023). Implementation of Green and Sustainable Practices by Hotel Managers in the Western Province of Sri Lanka. *Journal of Law and Sustainable Development*, *11*(11), e1753. https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i11.1753

Jaya, L. A., & Rahmanita, M. (2021). Implementation of Green Hotels in Supporting Sustainable Tourism in the Hospitality Industry. *European Modern Studies Journal*, *5*(1), 42–56. https://doi.org/10.59573/emsj.8(6).2024.20

Jones, P., Hillier, D., & Comfort, D. (2017). The Sustainable Development Goals and the Tourism and Hospitality Industry. *Athens Journal of Tourism*, *4*(1), 7–18. https://doi.org/10.30958/ajt.4.1.1

Kusumawati, F. D. (2016). Optimalisasi Green Human Resource Management Dalam Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Bisnis Perhotelan (Sebuah Studi Literature). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, *4*(2), 1–23.

Maharani, I. (2024). Implementasi Keberlanjutan Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability (Chse) Pada Villa Kemarang Banyuwangi. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, *10*(1), 7–15. https://doi.org/10.30813/jhp.v10i1.4902

Pratama, A. A., Alpiansah, R., Yuliana, I., & Jati, L. J. (2024). Pendampingan untuk Inisiasi Implementasi Konsep Green Hotel pada Entitas Bisnis Perhotelan. *JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI*, *3*(2), 51–60.

Rhama, B. (2022). Sustainable Development Goals in the Tourism Industry (Case Study of the Hospitality Industry in Central Kalimantan, Indonesia). *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, *5*(1), 165–175. https://doi.org/10.7454/jessd.v5i1.1148

Saputra, K. A. K., & Laksmi, P. A. S. (2024). The Influence of Green Governance, Implementation of Energy Accounting, and Green Human Resource Management on Sustainability Performance: An Empirical Study in the Hospitality Industry in Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *9*(1), 113–136. https://doi.org/10.23887/jia.v9i1.66630

Sarmanu. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statistika*. Airlangga University Press.

Singh, A. B., Khandelwal, C., Sarkar, P., Dangayach, G. S., & Meena, M. L. (2023). Achieving Sustainable Development in the Hospitality Industry: An Evidence-Based Empirical Study. *Evergreen*, *10*(3), 1186–1198. https://doi.org/10.5109/7148439

Suharsono, S., Nugroho, A. Y. A., & Harrison, A. (2021). Strategi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berbasis Komunitas Pasca Pandemi Covid19. *Prosiding SENAPENMAS*, 1371. https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15208

Suryawan, I. K. B., Semuel, A. A., Dwiyanti, D., Ketut, I. G., Wardani, S. R., Lim, J. V.,

Arya, P., Yuda, D., Studi, P., Perhotelan, P., Pariwisata, F., Udayana, U., Raya, J., Unud, K., Jimbaran, B., & Selatan, K. (2024). Implementasi Chse (Cleanliness , Health , Safety , Environmental Sustainability) Di Segara Hotel Dan Restoran Kintamani Pada Era Pasca Pandemi Covid-19. *JURNAL KEPARIWISATAAN DAN HOSPITALITAS*, *8*(1), 328–337.

Witarsana, I. G. A. G. (2019). Implementasi Green Program pada Akomodasi Berskala Kecil Studi Kasus Pada Akomodasi di Daya Tarik Wisata Uluwatu, Badung, Bali. *Politeknik Pariwisata Bali*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari